



WARTA

„ALAUDDIN“

Diterbitkan oleh

IAIN „ALAUDDIN“ Ujung Pandang

Djephop OFFSET

Nomor. ISSN: 0216-6054

MEMUAT ANTARA LAIN :

PENANGGUNG JAWAB

**Rektor IAIN
„ALAUDDIN“**

PELAKSANA

**HUBUNGAN MASYARAKAT
SEKRETARIAT IAIN
„ALAUDDIN“**

ALAMAT REDAKSI

IAIN „ALAUDDIN“

Jalan Sultan Alauddin

Gunung Sari Baru

Telp. 4 0 2 4

UJUNG PANDANG

* SPP IAIN "ALAUDDIN" TAHUN 1981-1982.

- KONSULTASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DEPARTEMEN AGAMA.

- KEBIJAKSANAAN UJIAN LEMBAGA BAHASA

- LABORATORY SCHOOL FAKULTAS TARBIYAH

¾ NOMOR ISSN WARTA ALAUDDIN

- YUDICIUM SARNUD FAK.SYARIAH BONE

-PELANTIKAN MPKM DAN BPKM

- DA'WAH ISLAMITYAH DARI SEMUA SEKTOR OLEH
HA.MOERAD OESMAN.

- DAN BEJUNLAH BERITA-BERITA LAIN.

=====I
I Warta Alauddin I
=====I



Nomor 7/tahun II

Juli 1981

=====

SUMBANGAN PEMBINAAN MAHASISWA

S P P

IAIN ALAUDDIN TAHUN AKADEMI 1981/1982

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Keuangan No.75 Tahun 1980 dan No.657a/KMK.0.11/1980 tanggal 3 Desember 1980, maka mulai tahun akademi 1981/1982 ini Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Mahasiswa IAIN Alauddin (dulu SWM) akan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan seperti tersebut dalam surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Keuangan dimaksud.

Dalam hal ini Pengurus Senat IAIN Alauddin telah mengadakan rapat beberapa kali guna menentukan jumlah SPP tersebut dilingkungan IAIN Alauddin (khusus di tingkat pusat). Seperti dimaklumi bahwa ada 4 kategori SPP ini, kategori I Rp 4.500,-perbulan, kategori II Rp 3.500,-perbulan kategori III Rp 2.500,-perbulan dan kategori IV Rp 2.000,-perbulan.

Pengurus Senat IAIN Alauddin dalam rapatnya memutuskan untuk menetapkan kategori II (Rp 3.500,-perbulan), mengingat bahwa sebagian besar biaya kegiatan akademis dan administratif termasuk untuk kesejahteraan, ujian smester, risalah dan munaqasyah dibebankan kepada SPP ini, sedang pungutan lainnya, kecuali untuk praktikum dan kuliah kerja, tidak dibenarkan sama sekali selain pungutan SPP ini. (Keputusan ini sudah dilaporkan kepada Gubernur KDH TKT I Sulsel).

Dalam masa singkat akan dikeluarkan pengumuman keputusan ini oleh Rektor.-***

Perlu diketahui, bahwa IAIN-IAIN selain IAIN Alauddin, sejak Juni 1981, telah menetapkan dan mengeluarkan SK tentang besr SPP yang ditetapkan. Dan secara terperinci mengenai kategori dan tabel yang dipilih masing-masing IAIN Walisongo Semarang, IAIN Raden Patah Palembang, IAIN Sumatera Utara, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menetapkan SPP-nya untuk kategori I yaitu Rp 4.500/bulan.

Sedang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Sunan Angpel Surabaya, IAIN Taha Saifuddin Jambi, IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN Ar Raniri Banda Aceh dan IAIN Alauddin memilih dan menetapkan kategori ke II yaitu Rp 3.500/bulan.***

KONSULTASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DEP. AGAMA

Acara Konsultasi Perencanaan Pembangunan Departemen Agama Tahun 1982/1983 berlangsung tgl. 22 s/d 27 Juni 1981 di dua tempat. Pembukaan di Jakarta dan acara lainnya berlangsung di Cipayung. Materi-materi yg. dibahas meliputi rencana pengembangan Dep. Agama yang meliputi usulan-usulan proyek baik non fisik maupun fisik. Khusus untuk IAIN Alauddin proyek-proyek non fisik meliputi penambahan jumlah jatah KKN, peningkatan prekewensi penelitian ilmiah dan sejumlah usulan lainnya. Sedangkan proyek fisik antara lain, rehabilitasi kantor pusat, rehabilitasi sejumlah ruang kuliah dan sejumlah usulan lainnya.

Salah satu kegiatan dalam rangka acara konsultasi tersebut adalah briefing dari Bimbaga Islam yang pada kesempatan itu dijelaskan mengenai penentuan SPP IAIN.

So

Selama acara konsultasi tersebut berlangsung, Sekretaris Al-jami'ah Alauddin, Drs. M. Sythudi Ismail ikut dan berpartisipasi sampai selesai. Hasil lengkap konsultasi itu, telah dilaporkan kepada pimpinan institut.****

CAPEG DIHARUSKAN PRAKTEK LEBIH DAHULU

Rektor IAIN "Alauddin" mengisyaratkan, bahwa Calon Pegawai Negeri Sipil IAIN yang lulus tahun 1980 sebagian sudah menerima SK Menteri Agama, baik yang lulus sebagai tenaga edukasi maupun yang lulus sebagai tenaga administrasi, sebelum diberikan tugas, terlebih dahulu praktek pada kantor Pusat IAIN "Alauddin" dan Fakultas Induk.

Mereka yang dipekerjakan itu termasuk Calon Pegawai (Capeg) yang bakal ditempatkan pada Fakultas Cabang. *****mas/rif===

TESTING TINGKAT DOKTORAL BERLANGSUNG TGL. 22 s/d 23 JULI '81

Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang, melalui pengumumannya Nomor E-V/639/1981, tanggal 20 Juni 1981 atau 19 Sya'ban 1401 H, yang ditandatangani oleh Wakil Rektor II, Drs. Muhammad Ahmad menyatakan; "Menunjuk Surat Pengumuman kami tanggal 23 - 5 - 1981 Nomor E-V/435/1981 tentang 'Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Alauddin Tahun akademi 1981/1982 dan berdasarkan hasil Keputusan Rapat Pengurus Senat IAIN Alauddin tanggal 20 Juni 1981, maka KHUSUS UNTUK PROGRAM STUDI SARJANA, pendaftarannya berlangsung sampai tanggal 20 Juli 1981, sedang testing masuk diadakan tanggal 22 s/d 23 Juli 1981.

Melalui pengumuman itu, dicantumkan pula persyaratan-persyaratan pendaftaran yaitu memiliki ijazah Sarjana Muda IAIN atau surat keterangan dari dekan fakultas yang bersangkutan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya di Program Sarjana Muda IAIN. Selain itu, bagi disyaratkan harus lulus ujian negara dan ujian Risalah bagi mahasiswa PTAIS. Persyaratan lainnya, seperti yang berlaku pada pendaftaran mahasiswa program sarjana muda.

Sementara itu bagi mahasiswa program Sarjana Muda yang telah berhasil lulus testing, diberikan kesempatan untuk mendaftar atau mengambil tanda lulus pada Panitia, dimulai tanggal 9 s/d 11 Juli 1981. Sedang mereka yang sudah lulus itu diwajibkan mengikuti Masa Bimbingan Mahasiswa yang berlangsung tanggal 15 Juli 1981.

UJIAN KHUSUS LEMBAGA BAHASA IAIN ALAUDDIN

Rektor IAIN Alauddin melalui Pengumannya Nomor I-I/665/1981 tanggal 2 Juli 1981, mengumumkan bahwa, berdasarkan keputusan Rapat Pengurus Senat IAIN Alauddin tgl. 20 Juni 1981, maka kepada mahasiswa Program Sarjana Muda yang telah siap untuk munaqasyah risalah dan masih ada vak kreditnya di Lembaga Bahasa, dibukakan kesempatan untuk mengikuti ujian khusus-tersendiri yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Juli 1981.

Pendaftaran dimulai sejak tanggal 25 Juni s/d 11 Juli 1981, dengan syarat menunjukkan Keterangan dari Konsultan yang disahkan oleh Dekan Fakultas sebagai bukti bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah siap untuk ujian Risalah, tetapi masih ada vak kreditnya di Lembaga Bahasa. Memenuhi persyarat

Memenuhi Persyaratan Ujian yang ditetapkan oleh Lembaga Bahasa yang dapat ditanyakan langsung pada Lembaga Bahasa IAIN .

LABORATORY SCHOOL DIPERBINCANGKAN

Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Departemen Agama R.I. tanggal 1 s/d 3 Juni 1981 di Jakarta menyelenggarakan Diskusi Penyusunan Pola Pembinaan Laboratory School (Madrasah Laboratorium) Fakultas Tarbiyah. Diskusi tersebut merupakan lanjutan diskusi yang diselenggarakan pada tahun 1979/1980.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, Drs. Danawir Ras Burhani turut serta dan berpartisipasi dalam diskusi tersebut. Selama diskusi berlangsung sejumlah kertas kerja diajukan dan di bahas, antara lain: "Pola Pembinaan Madrasah Laboratorium IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta", dibawakan oleh Drs. Husni Rahim. Pola Pembinaan Sekolah Laboratorium IKIP Jakarta dibawakan oleh Drs. Zaini Muchtaram MA dan Drs. Murni Djamal, M.A.

Hasil-hasil diskusi itu akan dijadikan bahan untuk pendirian Madrasah Laboratorium di IAIN, namun untuk Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin sampai kini belum didirikan.

UJIAN RISALAH FAKTOR BAU-BAU

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang Bau-Bau Sulawesi Tenggara, 17 Juni 1981 lewat melaksanakan Ujian Risalah Sarjana Muda yang diikuti sejumlah mahasiswa tingkat III fakultas tersebut. Pimpinan Institut yang menghadiri Ujian tersebut masing-masing Warek I, Drs. A. Rahman Musa, Warek II, Drs. Muhammad Ahmad.****

Sementara itu, Pimpinan Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN, Drs. Muhammad Ahmad didampingi Bendaharawan Proyek, Drs. M. Syuhudi Ismail, pada tanggal 17 Juni 1981, mengadakan Konsultasi dengan Staf Biro Perencanaan Kanwil Departemen Agama, Drs. Jamil Arifin. Prihal yang dikonsultasikan itu meliputi tata kerja yang harus dilaksanakan oleh Timpro pada pelaksanaan Proyek tahun 1981/1982 di masing-masing unit.*****

Warta Alauddin

merupakan media resmi Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah "ALAUDDIN" Ujung Pandang, sejak tgl. 27 Mei 1981, telah terdaftar dan memperoleh jatah Nomor ISSN (International Standard Serial Number) dari Pusat ISDS di Paris.

Sesuai penyampaian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) Jakarta tanggal 27 Mei 1981 yang disampaikan kepada pengasuh Warta Alauddin, bahwa Nomor ISSN Warta Alauddin adalah "0216-6054. Pihak LIPI menganjurkan kepada pengasuh Warta Alauddin, bahwa setiap penerbitan dicampurkan nomor tsb baik pada sampul maupun pada setiap judul atau lembaran Warta Alauddin. Dengan demikian, penerbitan Warta Alauddin mulai pada Nomor 7 Thn. II Juli 1981 telah dimuat nomor ISSN dimaksud. *****

SEDANG DALAM PROSES

Rektor IAIN Alauddin, selaku Penanggung Jawab Penerbitan Bulletin Warta Alauddin, telah mengajukan Permohonan kepada Menteri Penerangan RI untuk mendapatkan Rekomendasi Penerbitan tersebut. Permohonan itu sendiri diajukan sejak tanggal 15 April 1981, melalui Kakanwil Deppen Propinsi Sulawesi Selatan dengan surat Nomor: H-I/352/1981, dengan sendirinya "Rekomendasi" yang dinanti-nantikan itu sudah sedang dalam proses penyelesaian.*****

FAKULTAS SYARI'AH CABANG BONE, MABISMA, YUDISIUM DAN ALUMNI TELADAN

Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Cabang Bone, Selasa malam bertempat di Kampus fakultas tersebut mengadakan tiga acara meriah sekaligus. Acara dimaksud masing-masing penutupan Mabisma (Masa Bimbingan Mahasiswa) tahun 1981, Yudisium Sarjana Muda dan Pemilihan Alumni Teladan.

Mabisma itu sendiri yang berlangsung dari tgl. 23 s/d tgl 30 Juni 1981 diikuti 91 mahasiswa dan mahasiswi dan selama bimbingan itu berlangsung, para mahasiswa baru itu diberikan berbagai materi acara. Antara lain mengenai IAIN, Metode belajar diperguruan Tinggi, Peranan Mahasiswa dalam Pembangunan dan sejumlah materi lainnya.

Yudisium Sarjana Muda diikuti 61 orang dan mereka itu dilepas dengan berbagai harapan dan himbauan, baik dari Dekan fakultas, baik dari pemerintah setempat, mau pun dari Rektor IAIN H.A. Moerad Oesman.

Pjs. Rektor IAIN Alauddin, H.A. Moerad Oesman menyatakan dalam pengarahannya, janganlah hendaknya merasa berbangga dengan titel akademis yang disandang, sebab menurut penilaiannya titel seperti itu belum berarti apa-apa. Tetapi para sarjana hendaknya lebih banyak belajar dan membina masyarakatnya, dan yang paling ditekankan adalah moral dan akhlaq yang mulia.

Pada kesempatan itu juga, Dekan Fakultas Syari'ah Cabang Watampone, Drs. H.M. Rusyaid menyatakan, prestasi seorang sarjana tidak diukur dengan angka-angka yang tercantum dalam ijazahnya, tetapi prestasi dapat dinilai sejauh mana ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dapat diamalkan dalam masyarakat.

Dalam acara tersebut yang dihadiri pula oleh sejumlah ulama setempat, diumumkan tiga alumni teladan tahun 1980/1981 masing-masing Muh. Thang, Muh. Thabri Flaka dan Nurlaila Yusuf. Selain itu diumumkan pula 9 mahasiswa teladan dari setiap tingkat.

Kepada mereka itu baik alumni teladan maupun mahasiswa teladan diberikan tanda penghargaan dan piagam, bahkan diberikan sejumlah hadiah-hadiah menarik. Turut memberikan sambutan BKDH Bone PB.Harahap sekaligus menutup Mabisma Faksyz tahun akademi 1981/1982. *****

LEMBAGA BAHASA MENATAR DOSEN DOSEN

di Kam- lembaga Bahasa IAIN Alauddin Ujung Pandang, selama tiga hari dari tgl. 29
umak- uni s/d tgl. 2 Juli 1981 membuka Penataran Bahasa Inggris dan Bahasa
1981, Arab yang diikuti oleh dosen-dosen Lembaga Bahasa tersebut.
sebagai pengajara atau penatar selama pendidikan tersebut berlangsung, ma-
sing-masing Drs. A. Moeis Mannan dan Drs. Rane Haju untuk bidang Bahasa
Inggris, sedang untuk Bahasa Arab dipegang masing-masing Drs. Bustani Sya-
rif dan H. Mustafa M. Wuri LAS.
Penataran itu sendiri, setelah berlangsung sesuai jadwal yang ditetapkan,
ditutup dalam suatu upacara bertempat di kampus IAIN Alauddin. Sempat mem-
berikan pengarahan pada upacara penutupan yang berlangsung sederhana itu,
ah se- Rektor IAIN Alauddin diwakili oleh Warek I Bidang Edukasi, Drs. A. Rahman
Musa.

an- Rektor dalam pengarahannya antara lain menyatakan menyambut baik usaha yang
an- dilaksanakan oleh Lembaga Bahasa. Menurutnya langkah-langkah seperti itu me-
a. rupakan rangkaian dari usaha untuk mengejar keterbelakangan yang selama ini
at- masih dirasakan.

Dari pihak peserta penataran, diwakili oleh Gazali BA yang dalam kesan-ke-
sannya menyatakan sangat berterima kasih atas adanya penataran seperti itu,
sebab melalui penataran ini, kita akan lebih terarah dalam melaksanakan tu-
gas-tugas yang dibebankan kepada kita.*****

REKTOR IAIN MELANTIK MPKM DAN BIKM

di- Bertempat di gedung Serba Guna IAIN Alauddin Ujung Pandang, Sabtu pagi da-
lam suatu upacara, Rektor IAIN Alauddin, H.A. Moerad Oesman melantik pengu-
rus Majlis Pembinaan Kegiatan Mahasiswa (MPKM) dan Badan Pelaksana Kegi-
atan Mahasiswa (BPKM).

Majlis Pembinaan Kegiatan Mahasiswa diketuai oleh Warek III Bidang kemaha-
siswaan dan Alumni, Dra. Andi Rasdianah dengan anggota wakil-wakil dekan
dan sejumlah tokoh-tokoh mahasiswa dan beberapa dosen.

** Anggota-anggota MPKM masing-masing

Wakil Dekan Fakultas Syari'ah (H.M. Sanusi Baco Lc), Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah (Drs.M. Amir Said), Wakil Dekan Fakultas Usuluddin (Drs. M. Rafii Yunus MA) dan Wakil Dekan Fakultas Adab (Drs. Ahmad Gaffar). Anggota lainnya masing-masing Drs. M. Asnawi Parampasi, Drs. Aminuddin Raja, Ummi Salam, Zainal Prio, Abd. Basit Husain, Mukhtar Nuhung, Husain Sulaiman, Mustari Bosra dan Muh. Kasim Mathar.

Pengurus BPKM untuk periode tahun 1981/1982 ini diketuai oleh Salehuddin Yasin dengan Sekretaris dan bendahara masing dipercayakan kepada Anwar Rahman dan Musda Mulia.

Ketua MPKM dan Ketua BPKM dalam pidato penrimaannya antara lain menyatakan pentingnya kerja sama antara sesama anggota, dan tidak kurang pentingnya adalah saling pengertian antara pimpinan. Sebab baik MPKM mau pun BPKM semuanya merupakan aparat dari pimpinan institut. Dengan demikian mereka berkewajiban membantu pimpinan dalam rangka pencapaian tujuan IAIN. Secara tegas Dra. Andi Rasdianah menyatakan, secara struktural dan fungsional MPKM dan BPKM tidak boleh dan tidak akan menjadi pihak oposisi dalam kampus.

Pada kesempatan itu Pjs. Rektor IAIN Alauddin, H.A. Moerad Oesman dalam pengarahannya secara tegas menyatakan tugas dan kewajiban MPKM dan BPKM. Menurut Rektor yang sangat diharapkan dalam kepemimpinan saudara-saudara adalah menyesuaikan watak dan tindakannya sebagai warga perguruan agama. Dalam Institut atau dalam gama telah ditekankan dan digariskan bagaimana sifat dan watak yang terpuji. Demikian antara lain Rektor berpesan. Akhir dikatakan, dalam waktu singkat, kami harap saudara-saudara secepatnya mengajukan program kerja, supaya secepatnya juga bisa disetujui.

KKN IAIN ALAUDDIN 9 AGUSTUS

Sebanyak 242 mahasiswa/i IAIN Alauddin, menurut rencana tgl. 9 Agustus mendatang, diterjunkan lagi ke pelosok pedesaan Sulawesi Selatan guna mengikuti program Kuliah Kerja Nyata. Mereka itu ditempatkan pada enam kabupaten, masing di Kabupaten Luwu, Majene, Polmas, Gowa dan Bone.

Suatu Konsep Tentang:

DA'WAH ISLAMIAH DALAM SEMUA SEKTOR KEHIDUPAN UMMAT SEBAGAI TUGAS
ULAMA DAN UMARA YANG INTELEKTUAL

(Sumbangan fikiran Drs.H.A. Moerad Oesman pada Refressing Da'i Sema
Fak.Usuluddin, tgl. 11 s/d/ Mei 1981 di Ujung Pandang)

BAB I

PENGERTIAN DA'WAH SECARA ILMIAH

1. Secara umum "Da'wah itu diartikan menyeru, mengajak, memanggil dan mengharap. Bila seseorang menyeru, mengajak, membujuk, memanggil dan mengharap, maka tentu ada orang yang diseru dan diajaknya, tentu ada tujuan, dan sasaran kemana orang itu diseru dan diajak. Tentu pula ada alat menyeru, mengajak dsb. Katakanlah seorang muballigh dalam berda'wah dan menyeru ummat, maka ia tentunya menyeru itu dengan suaranya secara langsung seperti dalam tabligh-tanligh dan pengajian. Dilain pihak dia menyeru dengan tulisan atau di radio atau televisi, di lain hal dia membuat papan seruan di tepi-tepi jalan di muka umum dan sebagainya seperti tegakkan shalat.

Dengan demikian dipahami, bahwa dalam situasi menyeru, mengajak itu, maka terjadilah suatu proses dimana orang berda'wah dengan bermacam-macam cara dan alat. Proses itu disebut situasi da'wah yang berda'wah itu disebut Da'i (Muballigh, Muraji, pengarah dsb.) cara itu disebut sis-
tim atau methode sedang alat pembantu itu disebut sarana untuk pen-
paian atau mass media.

2. Secara ilmiah "Da'wah" itu mengandung pengertian sebagai kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dalam usaha mempengaruhi orang lain individual atau kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya secara suka rela dan tidak ada paksaan.

Dengan demikian maka esensi da'wah adalah terletak pada ajakan -
(to see ever), dorongan (motivasi), ransangan (to attaceka) serta bimbing-
an (to leat) terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan pe-
nuh kesadaran demi untuk kebahagiaan pribadinya sendiri, bukan untuk ke-
pentingan juru dai

3. Oleh karena sikap da'wah itu sifatnya suka rela dalam penerimaan massage da'wah (seruan da'wah) dan merupakan ciri khas kejiwaan, maka kegiatan da'wah yang didasarkan atas pandangan psychology mengandung sifat persuasive (memberikan keyakinan), motivasi (mendorong) konsultatif (memberi nasihat) serta edukatif (mendidik), sifat-sifat demikian merupakan intinya da'wah yang dikembangkan dalam sistim dan methodologi da'wah.

B A B II.

SASARAN, TUJUAN DAN PSYCHOLOGI DA'WAH.

1. Suatu kenyataan yang perlu diperhatikan dalam masalah da'wah ini ialah:
- a. Corak kemajuan (pluralitas) masyarakat yang dihadapi dari berbagai pandangan (filsafat), sosial kulturil, agama, suku, bahasa, politik dan sebagainya.
 - b. Kecendrungan (tendensi) perkembangan masyarakat yang mulai dipengaruhi oleh kemajuan teknologi moderen dan ide-ide modernitas yang membawa perubahan sosial (sosial change) dimana nilai-nilai kebudayaan (tamaddun) dan agama (ad-din), harus secepatnya secara normatif kulturil mengontrol serta menjiwainya, bila tidak ingin materialisme dan sekularisme berakar ditengah-tengah ummat.
 - c. Corak kehidupan psychology masyarakat moderen (maju) dan yang belum maju mengandung ciri-ciri yang memerlukan sistim pendekatan yang berbeda satu sama lain. Semakin maju kehidupan masyarakat maka psychology makin memerlukan sistem pendekatan yang bersifat antar ilmu dan pandangan psychologis. Justeru karenanya da'wah Islamiyah tidak boleh dilaksanakan secara tradisional belaka, tetapi memerlukan ilmu pengetahuan yang luas (scientifi) dan pengalaman yang bermanfaat (experience), serta memerlukan metoda-metoda yang benar (methodologi da'wah) dan memahami sasaran (target), tujuan (objek) dan cara (technical).

2. SASARAN DA'WAH.

Sehubungan dengan kenyataan-kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, maka sasaran da'wah meliputi:

- a. segi sosiologis berupa masyarakat terpencil, pedesaan, kota besar dan kota kecil.
- b. segi struktural berupa masyarakat lingkungan pegawai sipil, polisi, buruh, keluarga dan orang dalam penjara.
- c. Segi sosial kulturil berupa golongan intelektual, siswa, mahasiswa.
- d. Segi usia berupa anak-anak belia dan orang tua.
- e. Segi ukuposional (Profesi, pekerjaan) berupa petani, pedagang, seniman.
- f. Segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa orang kaya, menengah dan miskin.
- g. Segi kelamin (sex) berupa wanita atau pria
- h. Segi lain berupa tuna susila, tuna wisma, tuna netra, tuna karya, nara pidana dsb.

3. TUJUAN DA'WAH

Tujuan program kegiatan da'wah adalah menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman-pengalaman ajaran agama yang sesuai dengan petunjuk agama dan Sunnat Rasul serta mempergunakan kekuatan yg. rasional yang dianugerahkan oleh Allah SWT. kepada tiap manusia.

Oleh karena itu ruang lingkup da'wah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental manusia, agar pancaindera (the five senses), rasa (feeling mind), kemauan (willingness), nafsu (passion), akal fikiran (common sense) dan hati nuraninya (the human heart) dari setiap manusia itu dapat menuruti ajaran agama atau dengan kata lain, iradah, wajdan-nafs-aqal dan al-hwas al-khamsah dari manusia patuh dan taat akan perintah dan larangan Tuhannya Allah Al-Kaliq.

4. PSYCHOLOGY DA'WAH

Psychology da'wah merupakan ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu mengenai jiwa juru da'wah (da'i) dan sasaran da'wah (orang yang diberi da'wah) secara praktis dengan memperhatikan faktor-faktor psikologi, sasaran study atau orang yang dihadapi, karena mereka adalah manusia yg.

yang berjiwa dan tidak mempengaruhi mereka bila tidak ada ilmu tentang kejiwaan dan kerokhanian tsb. Tujuan psychologi da'wah adalah memberikan pandangan tentang kemungkinan dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental psychologi orang diberi da'wa sesuai dengan pola (pattern) kehidupan dan sikap tidak menonjol atau acuh tak acuh terhadap agama, kemudian beragama dengan baik.

Dengan demikian psychologi da'wah bertitik perhatian kepada pengetahuan tentang tingkah laku manusia (behavior science).

Dan memperhatikan faktor-faktor perkembangan psychologi manusia beserta ciri-cirinya, maka message (berita pesan) da'wah yang disampaikan juru da'wah akan dapat meresap dan diterima oleh orang yang diberi da'wah (sasaran da'wah), kemudian diamalkan dengan suka rela serta dengan keyakinan yg penuh, karena da'wah yang diterimanya itu benar-benar menyentuh serta memuaskan kebutuhan hidup rohaninya (psychis jiwanya).

Disinilah letak strategis da'wah yang sebenarnya, yakni menimbulkan kesediaan seseorang untuk menerima dan mengamalkan message (seruan berita, pesan, isi,) da'wah yang disampaikan kepadanya.

Bila da'wah telah mencapai hasil seperti digambarkan di atas, maka berarti penyampaian agama tabligh agama, mission agama, sudah dapat dikembangkan seperti Rasul telah pernah berhasil dengan da'wah, tabligh dan missionnya itu 14 abad yang lalu. Da'wah berhasil, berarti kekuatan, dan keutamaan telah muda dicapai.

Rasulullah SAW. pernah mengeluarkan statemen sebagai berikut:

لا غلبة الا بالقوة الا بالاثار ولا انتصار الا بالفضائل
ولا غلبة الا بالقرآن او بالحديث او بالدين ولا دين
الا بالتبليغ او بالدعوة (الحديث)

Artinya:

"Tiada kemenangan tanpa kekuatan dan tiada kekuatan tanpa adanya persatuan, dan tiada persatuan bila tidak ada keutamaan, dan tiada keutamaan bila tidak ada bacaan Al-Qur'an dan hadits atau agama, dan tiada agama bila tiada tabligh atau da'wah.

B A B III

PELAKU DA'WAH DAN SASARANNYA

1. Actor atau pelaku da'wah secara umum adalah setiap muslim. Dalam ketentuan Rasul bila seseorang telah memahami sebuah ayat hendaklah ia sampaikan (ajaran dan da'wahkanlah kepada orang lain)

«بلغوا عن ولو آية» (الحديث)

Artinya:

"Sampaikanlah apa yang kamu terima dari aku walaupun sepotong ayat. Maksudnya, setiap pribadi peroleh tugas menyampaikan agama yang telah difahaminya.

2. Dilain hal kita perhatikan surat Ali Imran ayat 104, menyatakan bahwa bahwa yang dituntut untuk melakukan da'wah itu ialah sekelompok manusia diantara ummat Islam itu sendiri:

Allah berfirman:

«ولكن منكم امة يدعون الى الخير» (آية)

Artinya:

"Dan hendaklah ada diantara kamu (sebahagian dari kamu) yang bertugas untuk menyeru (berda'wah) kepada kebaikan".

Namun banyak ayat dan hadits memerintahkan kepada setiap pribadi Muslim untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar, bila, dimana dan terhadap siapa pun. Dilain hal dapat kita pahami suatu hadits Rasul yang tegas-tegas menyatakan demikian:

«من رأى منكم منكرا فليغيره بيده وان لم يستطع فبلسانه وان لم يستطع فبقلبه وذلك اضعف الاعيان» (الحديث)

Artinya:

"Barang siapa diantara kamu melihat yang mungkar, maka hendaklah merobahnya dengan tangan (kekerasan). Barang siapa yang tidak kuasa merobah dengan tangannya, maka robahlah dengan lidah, dan jika tidak pula kuasa dengan lidah, hendaklah robah dengan hati. Dengan hati itu adalah selemah lemah iman"

Dari hadits ini dapatlah disimpulkan bahwa siapaun, pribadi manapun dan muslim itu hendaklah menjadi Juru nasehat, Juru Da'wah bila bertemu dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Demikian jelaslah pula bahwa setiap pribadi Muslim dan pula setiap kelompok Muslim adalah sama-sama bertugas untuk melaksanakan da'wah. Apalagi penguasa (Umara') dan Pemerintahan (Kerajaan) hendaklah menggunakan kekuasaan untuk melaksanakan da'wah Islamiyah ini. Menjadi kewajiban mereka untuk mendirikan tubuh (organisasi) da'wah yang akan bergerak dalam bidang da'wah, memberikan dana (bugdeg) untuk melancarkan pekerjaan da'wah, serta pula pemerintah (kerajaan) hendaklah mengeluarkan perundang-undangan agama yang menghukum orang-orang yang melanggar hukum Tuhan seperti Zani - sariq - saksi palsu pemberontakan dan sebagainya.

Jadi kewajiban melakukan da'wah itu bukanlah tergantung kepada

para Ulama, Guru, Muballigh dan Da'i semata-mata tetapi:

- a. Kepala Desa Wajib berda'wah dalam lingkungannya,
- b. Syahbandar wajib berda'wah dalam kota pemerintahannya
- c. Raja wajib berda'wah dalam kerajaannya,
- d. Kepala Instansi, Kantor, Jawatan wajib berda'wah dalam lingkungannya.
- e. Tentara, Polisi dan Pegawai dalam lingkungannya wajib ditegakkan da'wah oleh Panglima dan kepalanya.
- f. Consellar wajib berda'wah pada Universitasnya.
- g. Remaja, Orang Tua, Wanita, Pria wajib berda'wah bersama-sama.
- h. Bahkan Perdana Menteri dengan menteri-menterinya serta anggota Perlemen Wajib berda'wah dan menggalakkan da'wah Islamiyah dalam negaranya (Kerajaan).

BAB IV

PELAKSANAAN DA'WAH

1. Ada lima macam kelompok dan pribadi yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat yaitu :
 - a. Pemerintah dengan kekuasaannya dapat menciptakan dan mengadakan sesuatu.

- b. Organisasi masyarakat yang dapat membuat perencanaan, inisiatif dan pe-roba' ban-porobahan.
 - c. Pemimpin-paimpin dan tokoh-tokoh masyarakat yang disegani dan ditaati oleh orang banyak.
 - d. Ahli fikir, sasterawan, sarjana dan guru yang mempunyai gagasan penda-pat-pendapat yang dapat mempengaruhi fikiran dan keadaan masyarakat.
 - e. Ibu-ibu dalam rumah tangga yang dapat menjalankan hidup rumah tangga.
2. Kelima kelompok pribadi tersebut di atas dalam sterategi da'wah haruslah berfungsi dan menjalankan peranan penting dalam pelaksanaan da'wah
- a. Pemerintah sebagai penguasa dan sebagai publik servise hendaklah memahami bahwa Agama dengan segala ajarannya adalah merupakan unsur mutlak untuk pembangunan Bangsa dan Negara.
Manusia atau rakyat hendaklah diarikan cari segi jasmaniyah da rokhani-ahnya, bukan skedar makhluk yang tidak berarti.
Justeru menjadi kewajiban bagi pemerintah memelihara jasmani rakyatnya dengan pemuasan materil dan memelihara rokhani rakyat dengan memuas-kan hati dan jiwanya dengan agama dan kebutuhan batiniyah lainnya.
Karenanya gerakan dan kegiatan da'wah sebagai suatu sistim untuk meng-arahkan rakyatkearah hidup ber-Tuhan, beribadah, ber-akhlaq, ber-hukum, ber-Negara, ber-Tanah Air, dan berbangsa, adalah wajib digalakkan oleh pemerintah dengan jalan:
 - 1). Menentukan bugdet untuk activitas da'wah sesuai dengan polume kerja, areal, alat dan personilnya.
 - 2). Membentuk Badan yang berwenang untuk merencanakan, mengawasi dan mengkordinir da'wah secara nasional.
 - 3). Membuat peraturan-peraturan dan undang-undang untuk menguatkan da'wah itu.
 - 4). Mensahkan dan menguatkan serta mengundang hukum-hukum syariat Islam dan melaksanakan sangsi bagi yang melanggarnya.
 - 5). Mengawasi perjalanan da'wah secara nasional dan regional.
 - b. Organisasi-organisasi Masyarakat, sebagai wadah-wadah untuk mencurah-kan aspirasi orang banyak dan sbagai badan yang akan membawa orang ba-

nyak itu kepada tujuan-tujuan tertentu, hendaklah membawa anggotanya kepada hidup bahagia, tenang dan sejahtera, lahir dan batinnya, duniawi dan ukhrawi.

- c. Pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat yang disegani dan dipatuhi oleh orang banyak, janganlah membawa mereka kepada keuntungan pribadinya belaka, tetapi hendaklah mereka diberi kesempatan menjalankan agamanya.
- d. Para ahli fikir, penulis dan sebagainya, dalam membuat gagasan konsep dan karangan hendaklah mengajak orang banyak untuk hidup beragama dan melaksanakan agamanya dengan sebaik-baiknya.
- e. Ibu Bapa di rumah hendaklah menasihati dan mengajak seluruh keluarganya untuk menjalankan agamanya dengan sungguh-sungguh dan selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, maka da'wah itu dilaksanakan dimanapun dan oleh siapapun, terutama oleh orang-orang intelektual, fungsionaris, pemimpin formal maupun pemimpin non-formal (non formals leader).

Dimanapun dan oleh siapapun berarti da'wah itu dilaksanakan:

1. Di mesjid-mesjid dan musallah oleh para khatib, pensyarah, ulama dan ustaz-ustaz (guru agama).
2. Di kantor-kantor oleh syahbandar, oleh kepala jawatan, oleh kepala polisi, oleh komandan di markasnya.
3. Di kapal-kapal oleh kapten kapal, nahgoda, komandan Angkatan Laut.
4. Di Radio, Televisi oleh penyiar, oleh pelawak, oleh aktor dan aktris oleh musikus dan petugas radio dan televisi itu sendiri, seperti mulai bicara dengan mengucapkan salam: Assalamu alaikum dan Bismillah.
5. Di sekolah-sekolah diberikan pelajaran agama dan bimbingan serta praktik beribadah, membaca al-Qur'an dan akhlaq.
6. Di pabrik-pabrik, taruko-taruko, di penjara, di perkebunan, di pasar pasar ada filem, slogan, majalah dan buku-buku tentang agama-agama dan ada penyuluh-penyuluh agama.
7. Di Universitas-Universitas: teknik, pertanian, sains dsb. ada Profesor (Guru Besar), Dosen-Dosen, Rektor, Dekan, Ketua-Ketua Unit, Pensyarah agama yang ahli dalam pendidikan dan methodologi, dalam Ilmu-

Jiwa, Ilmu Sosial, dan Sejarah yang dapat menguraikan agama secara ilmiah sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist. Disamping ada Mesjid tempat shalat berjamaah dan diskusi agama, perpustakaan Agama dan aula-aula untuk panel diskusi, simposium, seminar, lokakarya tentang agama.

3. Kemudian acara da'wah itu berjalan secara berlanjut (continuetas) perlu diadakan suatu pengkaderan (caderisasi) yang khusus diikuti oleh alumni/ Sarjana Da'wah dan para belia yang berhasrat dalam kegiatan da'wah. Mereka dilatih dan ditatar dalam bidang tehnik da'wah, operasi da'wah, metode da'wah, strategi da'wah, psikologi da'wah dsb. agar mereka siap untuk menghadapi problema-problema da'wah.

B A B V.

S A R A N S A R A N & P E N U T U P.

1. Da'wah adalah beban, dan tanggung jawab serta kewajiban setiap Muslim dimanapun ia berada terutama oleh pemimpin, penguasa (umara) dan oleh Muballighin dan muballighat, dai dan hkatib (ulama). Keduanya harus bekerjasama untuk melaksanakan tugas da'wah ini, umara membiayai, memberikan landasan hukum dan mengawasi. Adapun ulama melaksanakan semua kegiatan-kegiatan da'wah itu secara nasional dan regional.
2. Manusia adalah objek dan sasaran da'wah tanpa kecuali, apakah muslim atau non muslim, apakah kaya atau miskin, orang berpangkat atau tidak namun manusia-manusia yang mengepalai dan yang mengatur Negara dan rakyat haruslah diutamakan memberikan da'wah kepadanya mereka menjadi pejabat negara yang jujur dan bersih.
3. Pada pokoknya harus dilaksanakan dan diratakan kepada semua lapisan dan tingkat ummat dan dilakukan oleh orang-orang atau petugas da'wah yg terlatih dan terdidik dengan baik serta mempunyai pengetahuan sosiologi, psikologi, hukum, rethorika, dan ilmu pengetahuan murni, komunikasi dan publisistik.
4. Para belia dan para sarjana Muslim haruslah diberi kesempatan dalam da'wah ini dan dicadangkan untuk menjadi muballigh dan dai intelektual pada masa mendatang sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan kebudayaan dimasa kini dan masa yang akan datang. Insy Allah.- *****

15

Sebelumnya Pjs. Rektor IAIN Alauddin, H.A. Moerad Oesman dalam sambutannya menyatakan dilantinya Pengurus KORPRI Unit IAIN merupakan suatu langkah maju. Untuk itu diharapkan terjalinnya kerja sama yang baik dan segera dijadikan sebagai wadah pembinaan para anggota. *****

WARTA ALAUDDIN

NO.7 THN. II JULI 1981

9

NO.ISSN:0216-6054

Bari jumlah tersebut, sebanyak 102 orang merupakan peserta Suka Rela, yaitu mereka ikut program Kuliah Kerja Nyata dengan biaya sendiri. Tetapi namun demikian statusnya tetap seperti peserta lainnya.

Pelaksanaan KKN IAIN Alauddin tahun 1981/1982 ini sedikit mengalami perbedaan dari pada pelaksanaan sebelumnya. Sekalipun masih tetap kerjasama dengan IKIP Ujung Pandang, namun dalam penempatan mahasiswa sedikit berbeda. Sekitar 60 mahasiswa yang merupakan peserta KKN Khusus menempati satu kecamatan di Kabupaten Bone yaitu kecamatan Kahu. Di Kecamatan Kahu ini hanya ditempatkan mahasiswa IAIN, sedang pada tempat lainnya, tetap bekerja sama dan ditempatkan bersama mahasiswa IKIP.

Pemberangkatan mahasiswa KKN IAIN dan IKIP sampai Juli 1981 ini separoh sudah rampung, seperti penataran persiapan lainnya sudah rampung semuanya.

KERJA SAMA IAIN TVRI UJUNG PANDANG

Televisi Republik Indonesia Stasiun Ujung Pandang dalam rangka pengisian acara selama bulan Ramadhan bekerja sama dengan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Acara-acara tersebut berupa pengajian dan terjemahan, pembacaan kata-kata hikmah atau ayat-ayat pilihan sebelum buka puasa dan puitisasi Al-Qur'an. Dengan demikian, setiap menjelang buka puasa, di layar TVRI Ujung Pandang selain disuguhkan Kaligrafi dan tejenahannya, juga diperdengarkan puitisasi atau do'a-do'a lainnya. Sedang pembawa acara tersebut merupakan pilihan dari mahasiswa/i IAIN Alauddin.

Selain itu, pada tanggal 20 Juni 1981, IAIN Alauddin sempat mengisi Siaran Universitas TVRI Ujung Pandang. Tema siaran Universitas tersebut adalah Perogram Kerja IAIN Alauddin Ujung Pandang tahun 1981/1982. Tampil sebagai pembawa acara masing-masing Pjs. Rektor IAIN Alauddin H.A. Moerad Oesman, Warek I, Drs. A. Rahman Musa, Warek II Drs. Muhammad Ahmad dan Warek III Dra. Andi Rasdianah. Sedang sebagai pewawancara H.Mqbul Rasyid MS BA, Kabag Humas IAIN.

Pada kesempatan itu baik Rektor maupun wakil-wakil rektor mengemukakan perogram kerja IAIN Alauddin, termasuk usaha-usaha pencapaian tujuan Institusional IAIN. Juga dijelaskan kebijaksanaan Pimpinan Institut mengenai pembatasan penerimaan mahasiswa baru IAIN tahun akademi 1981/1982*****